

PERAN PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM UPAYA PENINGKATAN KESETARAAN GENDER

Nurhayati

Program Studi Ilmu Pememrintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau Kepulauan,
Indonesia

nurhayati@fisip.unrika.ac.id

Abstrak

Peran PKK adalah sebagai fasilitator dalam mendukung program-program pemerintah Kota Batam sudah berjalan cukup baik, meskipun ada beberapa masukan bahwa pemahaman masyarakat tentang pentingnya PKK dalam keluarga masih minim akan tetapi indikator lainnya seperti pendidikan, sikap dan sosial justru lebih berperan penting dan dominan dalam upaya peningkatan kesetaraan gender dalam lingkungan keluarga di Kota Batam khususnya Kecamatan Batu Aji. Sedangkan indikator pengalaman tidak terlalu berperan penting dan signifikan dalam upaya peningkatan kesetaraan gender dalam lingkungan keluarga keluarga dalam peran pemberdayaan PKK tersebut.

Kata kunci: Peran, PKK, Kesetaraan Gender.

Abstract

The role of the PKK is that as a facilitator in supporting the Batam City government programs it has run quite well, although there are some suggestions that the community's understanding of the importance of PKK in the family is still minimal but other indicators such as education, attitudes and social roles are more important and dominant in the effort improving gender equality in the family environment in Batam City, especially Batu Aji District. While experience does not play an important and significant role in efforts to improve gender equality in the family family environment in the role of the PKK.

Keywords: Role, PKK, Gender Equality.

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional Negeran Republik Indonesia adalah perbaikan kualitas hidup masyarakat Indonesia di berbagai aspek bidang. Dari pernyataan tersebut dapat kita artikan bahwa di dalam proses pembangunan tersebut dibutuhkan adanya keterlibatan masyarakat, laki-laki dan perempuan secara serasi, selaras dan seimbang atau dibutuhkan adanya emansipasi dalam bidang kesempatan kerja. Selama ini pendekatan pembangunan yang dilaksanakan belum secara khusus mempertimbangkan manfaatnya secara adil terhadap laki-laki dan perempuan. Ketidakadilan gender timbul dalam berbagai bentuk yaitu: Pelabelan/*stereotype*, Kekerasan/*violence* dan Marginalisasi, Subordinasi, dan Beban kerja lebih panjang dan lebih banyak (*double burden*).

Pembangunan ditingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota masih belum menempatkan pemberdayaan perempuan, kesetaraan dan keadilan gender. Padahal secara teoritik pemerintah telah berupaya meningkatkan status dan kedudukan perempuan dalam semua aspek pembangunan, yang dicantumkan dalam arahan GBHN 1999, UU No. 25 tahun 2000 tentang Program pembangunan Nasional, serta dalam Inpres No. 9 tahun 2000 tentang Pengarustamaan Gender dalam Pembangunan Nasional.

Konsep Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), yaitu sebuah organisasi yang melibatkan partisipasi perempuan dan laki-laki dalam upaya mewujudkan keluarga sejahtera. Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama PKK. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang akan berpengaruh besar terhadap kinerja pembangunan dalam mendukung program- program pemerintah. Dari keluarga yang sejahtera ini, maka tata kehidupan berbangsa dan bernegara akan dapat melahirkan ketentraman, keamanan, keharmonisan, dan kedamaian. Dengan demikian, kesejahteraan keluarga menjadi salah satu tolak ukur dan barometer dalam pembangunan dengan program-program pemerintah.

PKK yang merekrut anggota sampai lapisan bawah masyarakat diharapkan mampu membawa pada kondisi keluarga yang sejahtera, yaitu keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar manusia baik secara material, sosial, mental dan spiritual serta keluarga yang berdaya yaitu keluarga yang hidup sejahtera, maju dan mandiri. Selain itu, PKK diharapkan mampu membebaskan perempuan dari belenggu budaya patriarki, sehingga memiliki kemandirian. Melalui PKK diharapkan harkat dan martabat perempuan sebagai bagian dari keluarga dapat ditingkatkan. Namun, pada kenyataannya PKK belum sepenuhnya mampu merubah kondisi keluarga dan perempuan, sehingga belum terwujud kesetaraan dan keadilan

gender. Adanya kesenjangan ini menyebabkan perlunya melakukan penelitian terhadap PKK, khususnya di Kecamatan Batu Aji Kota Batam.

Batam adalah salah satu kota di Kepulauan Kepri dengan perkembangan cepat. Sama seperti daerah lain yang mengalami pertumbuhan cepat yang mengupayakan pemberdayaan bagi masyarakat, dengan adanya partisipasi masyarakat dalam hal pembangunan. Pemberdayaan masyarakat dalam konteks pemerintahan mengandung pengertian bahwa penyelenggaraan pemerintahan mengarah pada upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui penerapan kebijakan, program dan kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat. Hal ini lebih banyak dititikberatkan di kecamatan yang bekerjasama dengan Tim penggerak (TP) PKK di setiap Kecamatan.

Tim penggerak Kecamatan sebagai mitra kerja pemerintah Kecamatan berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang demi terwujudnya tujuan gerakan PKK, yakni memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan lahir batin, menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Gerakan PKK di Kecamatan Batu Aji adalah suatu wadah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan dapat menggerakkan partisipasi masyarakat khususnya perempuan dalam pembangunan melalui unit terkecil yaitu keluarga, dimana gerakan tersebut tumbuh dari bawah dengan menciptakan keluarga kecil bahagia dan sejahtera dengan perempuan sebagai motor penggerak. Namun upaya peningkatan perekonomian keluarga demi terwujudnya keluarga yang sejahtera, perempuan di Kecamatan Batu Aji selalu ditempatkan pada posisi yang kurang beruntung. Tidak sedikit perempuan di Kecamatan Batu Aji, khususnya perempuan berkeluarga yang memiliki SDM yang mumpuni dan bisa diandalkan namun tidak diperbolehkan oleh suaminya untuk pekerjaan yang lebih produktif dan lebih cocok untuk urusan rumah tangga seperti mencuci, memasak dan urusan rumah tangga dan lainnya.

METODELOGI

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisa deskriptif. Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan, masalah yang diselidiki dengan menggambarkan objek yang diteliti, seperti individu, lembaga, masyarakat dan lain-lain, pada

saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1992: 63). Bogdan & Taylor dalam Moleong (2007: 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tempat penelitian di Kecamatan Batu Aji. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Interaktif menurut Miles dan Hubberman dalam Sugiyono (2011: 224). Analisis model interaktif tersebut, terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Bagong & Sutinah (2006:170-171) mengatakan: fokus penelitian harus ditetapkan pada awal penelitian karena focus penelitian berfungsi untuk “memberi batas” hal-hal yang akan diteliti. Fokus penelitian berguna dalam memberikan arah selama proses penelitian utamanya pada saat pengumpulan data yaitu membedakan antara data mana yang relevan dengan tujuan penelitian kita. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menentukan fokus penelitian ini yaitu Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam upaya peningkatan kesetaraan gender khususnya di Batam Kecamatan Batu Aji dengan menggunakan teori indikator menurut Edy Suhardono (2012) dalam bukunya Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya, meliputi:

1. Tingkat Pemahaman dan Pendidikan

Pemahaman merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan pengetahuan seseorang akan suatu hal. Hasil dari sebuah pemahaman akan sangat menentukan besar atau kecilnya pengetahuan seseorang akan suatu hal. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kecamatan Batu Aji memahami dan menyadari bahwa salah satu penyebab utama ketidakadilan gender yang dialami oleh kaum perempuan adalah adanya anggapan bahwa perempuan hanya diperuntukan untuk urusan rumah tangga saja, tidak untuk urusan produktif seperti bekerja atau mencari nafkah demi menghidupi keluarga. Anggapan tersebut, kedudukan laki-laki dalam keluarga pun lebih superior dibandingkan dengan perempuan, serta adanya perasaan rendah diri dari kaum perempuan. Akibatnya perempuan atau para istri selalu tunduk pada kemauan laki-laki atau para suami meskipun kemauan tersebut mengarah pada hal-hal yang negatif. Oleh karena itu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Kecamatan Batu Aji telah bekerja keras untuk mencoba memberdayakan kaum perempuan melalui

program-program yang memeberikan pendidikan atau pelatihan kepada perempuan untuk menghidupi perekonomian keluarga seperti; membuat kue, menjahit, membuat kerajinan tangan ataupun yang lainnya. Semua program-program tersebut semata-mata untuk meningkatkan mutu perempuan atau terciptanya pemahaman akan pentingnya kesetaraan gender.

Tingkat pemahaman Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Kecamatan Batu Aji akan masalah ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan Kecamatan Batu Aji sudah dalam kategori baik walaupun beberapa dari PKK itu sendiri masih minim tingkat pemahaman akan peran penting Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga tersebut. Hal lain juga ditandai dengan kepekaan PKK akan berbagai masalah ketidakadilan gender yang terjadi di lingkungan keluarga untuk memahamai peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga itu sendiri. PKK Kecamatan Batu Aji dengan kepekaan dan pemahamanya akan masalah ketidakadialn gender menyadari bahwa masalah ketidakadilan gender sangat mengganggu kesetabilan kehidupan keluarga ataupun masyarakat. Oleh karena itu, dengan program-programnya terutama program pemberdayaan, PKK Kecamatan Batu Aji telah berupaya untuk mengatasi ataupun mencegah masalah ketidakadilan gender. Sedangkan tingkat pendidikan tidak terlalu berperan signifikan terhadap upaya-upaya yang dilakukan oleh PKK Kecamatan Batu Aji untuk kesetaraan gender. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan formal anggota PKK Kecamatan Batu Aji yang didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Atas, serta tidak memiliki pengetahuan atau penddikan khusus akan masalah gender atau ketidakadilan gender.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan PKK Kecamatan Batu Aji

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	10 Orang
2	Sekolah Menengah Atas (SMA)	82 Orang
3	Strata 1 (S1)	8 Orang

Sumber: PKK Kecamatan Batu Aji, 2018

Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Kecamatan Batu Aji didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Meskipun demikian, namun PKK Kecamatan Batu Aji telah memberikan sumbangsih yang cukup besar terhadap roda kehidupan perempuan di Kecamatan Batu Aji. Selain pendidikan formal tersebut, pendidikan non formal merupakan salah satu aspek yang mendukung pencapaian kinerja PKK terutama peningkatan kesetaraan gender. Pendidikan non formal tersebut hadir

dalam bentuk pelatihan-pelatihan seperti pelatihan mengolah makanan, menjahit, berbisnis kuliner, serta pelatihan-pelatihan lainnya yang bertujuan memberdayakan kaum perempuan demi pencapaian kesetaraan gender khususnya dalam lingkungan keluarga. Pelatihan-pelatihan tersebut sangat berperan penting dan signifikan dalam upaya peningkatan kesetaraan gender di Kecamatan Batu Aji khususnya dalam lingkungan keluarga.

2. Pola Prilaku

Pola prilaku merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan sikap seseorang. Pola prilaku bermalasan akan menyebabkan lahirnya sikap ataupun karakter pemalas. Pola prilaku adalah sesuatu yang harus diperhatikan oleh segenap elemen organisasi PKK, karena pola prilaku merupakan gambaran proses kerja segenap anggota organisasi PKK. Dari pola prilaku inilah akan tercermin bagaimana anggota PKK menyelesaikan program-programnya untuk tujuan menciptakan kesetaraan gender.

PKK Kecamatan Batu Aji telah menunjukkan pola prilaku yang menunjukkan adanya prinsip-prinsip kesetaraan gender. Dalam setiap aksinya terutama aksi dalam menuntaskan program-program yang dicanangkan, PKK Kecamatan Batu Aji selalu mengedepankan prinsip ataupun nilai-nilai kesetaraan gender. Hal ini dapat dilihat bagaimana PKK Kecamatan Batu Aji membiasakan anggotanya yang didominasi oleh kaum perempuan untuk berani menyampaikan pendapat dalam setiap kesempatan terutama dalam sidang internal PKK ataupun kesempatan yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk melatih atau membiasakan anggota PKK agar berani menyampaikan pendapatnya baik di lingkungan keluarga ataupun masyarakat umum, dengan demikian anggota PKK pun dapat memberi teladan bagi masyarakat khususnya perempuan Batu Aji secara keseluruhan bahwa perempuan juga dapat memberikan sumbangsih yang sama seperti halnya laki-laki.

PKK Kecamatan Batu Aji juga menyadari bahwa untuk mencapai tujuannya terutama dalam mencapai kesetaraan gender dibutuhkan usaha yang semaksimal mungkin. Kedisiplinan yang menjadi pola prilaku tentu menjadi salah satu modal utama dalam mencapai suatu tujuan. PKK Kecamatan Batu Aji memiliki tingkat kedisiplinan yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran dan keaktifan anggota dalam rapat internal PKK yang dilaksanakan setiap minggu pertama perbulan serta setiap acara-acara yang diprogramkan oleh PKK itu sendiri.

Selain itu, untuk menunjang pola prilaku, Ketua PKK Kecamatan Batu Aji telah berusaha menanamkan semangat juang pada perempuan anggota PKK dan meyakinkan

kepada seluruh perempuan anggota PKK Kecamatan Batu Aji bahwa perempuan adalah setara dengan laki-laki. Dengan pembekalan ini, PKK Kecamatan Batu Aji pun semakin termotivasi dan telah mengamalkannya dalam bentuk perilaku.

3. Tingkat Pengalaman

Pengalaman seseorang merupakan salah satu tolok ukur dalam mencapai tujuan organisasi, namun pengalaman tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan pencapaian tujuan sebuah organisasi. Karena bagaimanapun juga kualitas kerja seseorang tidak selalu ditentukan oleh salah satu indikator, namun masih banyak indikator lain yang bersatu padu membentuk suatu kualitas diri yang nantinya berujung pada kualitas suatu pekerjaan.

Tabel 2. PKK Berdasarkan Masa Bergabung Dengan Organisasi

Bergabung dengan PKK	<1 Tahun	1-2 Tahun	2-3 Tahun	3-4 Tahun	4-5 Tahun	>5 Tahun
Jumlah	4 orang	23 orang	15 orang	36 orang	15 orang	10 orang

Sumber : PKK Kecamatan Batu Aji, 2018

Pengalaman dalam ruang lingkup PKK Kecamatan Batu Aji tidak terlalu berperan signifikan dalam upaya pencapaian kesetaraan gender. Hal ini dapat dilihat dari latar profesi anggota PKK Kecamatan Batu Aji yang didominasi oleh Ibu Rumah Tangga (IRT), dimana kesehariannya hanya berputar pada urusan kasur, sumur dan dapur. Anggota PKK Kecamatan Batu Aji memiliki semangat belajar dan semangat juang yang tinggi, modal inilah yang menjadi pijakan bagi PKK Kecamatan Batu Aji untuk merengkuh nilai kesetaraan gender. Selain itu tidak adanya perbedaan kualitas peran antara kader/anggota PKK yang senior dan junior. Kader PKK baik itu senior ataupun junior sama-sama berperan signifikan dalam upaya pencapaian tujuan organisasi yaitu dalam bentuk kerja sama tim yang solid. Baik kader senior maupun junior sama-sama memiliki semangat belajar dan kerja yang tinggi dalam usaha mencapai tujuan organisasi terutama kesetaraan gender.

Tabel 3. Jumlah Anggota PKK Berdasarkan Profesi

No.	Latar Profesi	Jumlah
1	Ibu Rumah Tangga	88 orang
2	Karyawan Swasta	8 orang
3	Lainya	4 orang
4	Total	100 orang

Sumber: PKK Kecamatan Batu Aji, 2018

Dapat disimpulkan bahwa pengalaman dalam ruang lingkup PKK Kecamatan Batu Aji tidak terlalu berperan penting dan signifikan dalam upaya peningkatan kesetaraan gender di dalam lingkungan keluarga karena rata-rata anggota PKK Kecamatan Batu Aji berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga, dimana kesehariannya hanya menggeluti urusan-urusan rumah tangga saja. Selain itu dalam organisasi PKK juga tidak terdapat perbedaan kualitas peran antara anggota yang baru bergabung dengan anggota yang paling senior. Fenomena ini semakin menunjukkan bahwa indikator pengalaman tidak terlalu berperan signifikan dalam upaya peningkatan kesetaraan gender. PKK Kecamatan Batu Aji memiliki komitmen, semangat kerja, dan semangat belajar yang tinggi dalam menuntaskan program-program PKK terutama program peningkatan mutu perempuan atau kesetaraan gender khususnya dalam lingkungan keluarga.

4. Sosial

Sosial merupakan salah satu faktor penting dalam keberlangsungan aktivitas sosial yang dijalankan oleh setiap makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kesehariannya tentu dihadapkan dengan manusia lainnya sehingga untuk membangun hubungan yang baik antara manusia yang satu dengan manusia yang lain tentu membutuhkan hubungan sosial yang baik yang memungkinkan manusia memperoleh keuntungan dari pola hubungan tersebut.

PKK Kecamatan Batu Aji sebagai salah satu organisasi atau kelompok sosial yang diamanatkan untuk mewujudkan kesetaraan gender atau peningkatan mutu perempuan tentu diharuskan untuk membawa ataupun merubah keadaan masyarakat khususnya perempuan (jenis kelamin yang dominan mengalami ketidakadilan gender) melalui upaya-upaya yang dilakukannya. Upaya-upaya tersebut dapat mencapai sasaran apabila PKK Kecamatan Batu Aji memiliki hubungan sosial yang baik dengan masyarakat khususnya perempuan yang merupakan objek dari gerakan atau program PKK itu sendiri. Hubungan sosial yang berlangsung baik dan kondusif tersebut itu sendiri diperlukan agar masyarakat Kecamatan Batu Aji khususnya perempuan merasa diikut sertakan dalam program PKK serta adanya rasa tanggung jawab dari masyarakat khususnya perempuan akan program PKK sehingga program-program yang dijalankan untuk peningkatan kesetaraan gender pun dapat berjalan dengan baik.

Karena itu, PKK Kecamatan Batu Aji menyadari pentingnya menjaga hubungan sosial dengan masyarakat Kecamatan Batu Aji agar dengan hubungan sosial yang terbangun

antara masyarakat pun dapat dan mau diberdayakan serta ikut terlibat dalam setiap program PKK. PKK Kecamatan Batu Aji dengan naluri keibuan dan keluarganya telah menjiwai perempuan untuk terlibat dalam program-program PKK demi tujuan peningkatan kesetaraan gender yang berguna bagi perempuan ataupun masyarakat itu sendiri.

PKK Kecamatan Batu Aji dengan salah satu prinsipnya yang identik yaitu kekeluargaan, telah menjiwai setiap anggota PKK dalam setiap pelaksanaan programnya. Dengan semangat kekeluargaan ini PKK Kecamatan Batu Aji dapat mengajak masyarakat Kecamatan Batu Aji khususnya perempuan untuk ikut terlibat dalam setiap program pemberdayaannya. Hal ini dapat dilihat dari tingkat antusiasme perempuan Kecamatan Batu Aji dalam mengikuti acara-acara atau program PKK.

Semangat kekeluargaan yang telah dijiwai dan mewabah sampai ke lingkungan masyarakat bahkan keluarga ini telah melahirkan hubungan sosial yang baik antara PKK Kecamatan Batu Aji dengan masyarakat Kecamatan Batu Aji, sehingga tujuan dari pada PKK Kecamatan Aji yaitu terwujudnya kesetaraan gender dalam lingkungan pun dapat dicapai dengan baik melalui hubungan sosial antara PKK dengan masyarakat khususnya perempuan.

KESIMPULAN

Penulis menarik kesimpulan yaitu: pertama, pemahaman dan tingkat pendidikan bisa di katakana optimal walaupun masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya PKK dalam keluarga serta masih kurangnya perhatian pemerintah dalam memberikan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan PKK untuk mendukung program-program pemerintah khususnya di kecamatan batu aji kota batam dan indikator sikap dan sosial justru lebih berperan penting dan dominan dalam upaya peningkatan kesetaraan gender dalam lingkungan keluarga di Kecamatan Batu Aji. Sedangkan satu indikator lainnya yaitu pengalaman tidak terlalu berperan penting dan signifikan dalam upaya peningkatan kesetaraan gender dalam lingkungan keluarga di Kecamatan Batu Aji.

DAFTAR PUSTAKA

Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.

Nawawi, Hadari. (1992). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Press.

Bagong, Suyanto & Sutinah. (2006). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Group

Suhardono, Edy. (2012). *Teori Peran, Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Laporan Tahunan PKK Kecamatan Batu Aji Tahun 2016 Kota Batam.